

**CERITA BERGAMBAR LEGENDA ASAL MULA  
BANYUWANGI PADA MEDIA BATIK TULIS**



**KARYA SENI**

Oleh:

**Laili Muthoharoh**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2012**

**CERITA BERGAMBAR LEGENDA ASAL MULA  
BANYUWANGI PADA MEDIA BATIK TULIS**



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NOV.	3908 / H / 5 / 2012
KELAS	
VERSI	28 / 7 / 2012
	Su



**KARYA SENI**

Oleh:

**Laili Muthoharoh**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2012**

**CERITA BERGAMBAR LEGENDA ASAL MULA  
BANYUWANGI PADA MEDIA BATIK TULIS**



**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni  
2012**

Tugas Akhir ini telah diterima Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada Tanggal 20 Juni 2012

**Dra. Djandjang PS., M. Hum**  
Pembimbing I/Anggota

**Sugeng Wardoyo, S. Sh., M. Sn.**  
Pembimbing II/Anggota

**Drs. I Made Sukanadi, M. Hum**  
Cognate/Anggota

**Drs. Akhmad Zaenuri**  
Ketua Jurusan Kriya/Ketua Program  
Studi S-1 Kriya Seni/ Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. Suastiwi, M. Des.**  
NIP 19590802 198803 2 001

## HAL PERSEMBAHAN

*Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk keluarga besar di Banyuwangi. Terimakasih atas dukungan dan semangat selama ini. Dan kepada guru-guruku yang telah mengajarkan ilmunya kepadaku, sehingga karya Tugas Akhir ini bisa diselesaikan dengan baik. Semoga Tuhan membalas semua dengan kebaikan.....*

*Amin ya Robbal'alamin*

## MOTTO

*Ketika bambu ditanam didalam pot, maka tidak akan kau temui keindahan dan keanggunannya, lalu kau membuangnya.....*

*Ketika semua tunas pohon tumbuh dengan cepatnya, maka kau akan mendapati bambu hanya segitu saja, lalu kau mengabaikannya.....*

*Tidakkah kau menyadari....?*

*Pohon bambu bukanlah pohon hias yang menapakkan akarnya pada sebuah pot, melainkan menghujamkan akar-akarnya pada bumi.*

*Dan jika kau sabar menunggu, maka kau akan dapati bambu akan menjulang tinggi melebihi pohon-pohon lain setelah dia memperkuat akarnya di dalam tanah.....*

*Kuat berayun anggun nan indah, melindungi segala yang ada disekitarnya dari deru air dan terpaan angin.....*

***Tetaplah semangat, bambu.....!!!***

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini belum terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 20 Juni 2012

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Laili Muthoharoh', is written over the printed name.

Laili Muthoharoh

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT dan seperangkat malaikatnya yang telah mengabdikan dan mengamini segala do'a, dan syafa'at Rosulullah, sehingga laporan Tugas Akhir ini, yang merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana di Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dapat diselesaikan. Adapun judul yang diangkat dalam Karya Tugas Akhir ini adalah Legenda Asal Mula Banyuwangi pada Media Batik Tulis, dengan harapan semoga tulisan ini dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk ilmu pengetahuan yang selama ini di pelajari.

Kemudian rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati penulisan ini tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor ISI Yogyakarta yaitu Prof. Dr. A.M. Hermien Kusumayati
2. Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yaitu Dr. Suastiwi, M. Des.
3. Ketua Jurusan Kriya yaitu Drs. A. Zaenuri
4. Pembimbing I yaitu Dra. Djandjang PS., M. Hum
5. Pembimbing II, Sugeng Wardoyo, S.Sn., M. Sn.
6. Dosen Wali, Drs. I Made Sukanadi, M. Hum



7. Keluarga besar di Banyuwangi, Emak, Bapak, Kakak-kakaku dan adikku yang selalu menyayangiku.
8. Para guru mulai dari masa kecil hingga sekarang, Abah dan Umi' di PP. Alfitriyah Salafiyah, terimakasih atas ilmunya, semoga bermanfaat.

Untuk semuanya, semoga Tuhan membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan dengan kebahagiaan, kesehatan, kebaikan, kesejahteraan dan kemakmuran.....

amin yarobbal'alamin...



Yogyakarta, 20 Juni 2012

Penulis

  
Laili Muthoharoh

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAM MOTTO.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
INTISARI (ABSTRAK).....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	6
C. Metode Penciptaan.....	7
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....</b>	<b>10</b>
A. Konsep Penciptaan.....	10
B. Landasan Teori.....	20
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN.....</b>	<b>33</b>
A. Data Acuan.....	33
B. Analisis.....	38
C. Rancangan Karya.....	39
D. Proses Perwujudan.....	64
1. Bahan dan Alat.....	64

2. Teknik Pengerjaan.....	71
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	77
<b>BAB IV TINJAUAN KARYA .....</b>	<b>90</b>
A. Tinjauan Umum.....	90
B. Tinjauan Khusus.....	92
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>116</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>120</b>



## DAFTAR TABEL

Kalkulasi Biaya Karya 1 “ <i>Tenggelam</i> ” .....	77
Kalkulasi Biaya Karya 2 “ <i>Dewi Surati</i> ” .....	78
Kalkulasi Biaya Karya 3 “ <i>Raden Banterang</i> ” .....	79
Kalkulasi Biaya Karya 4 “ <i>Bagus Tantra</i> ” .....	80
Kalkulasi Biaya Karya 5 “ <i>Berjumpa</i> ” .....	81
Kalkulasi Biaya Karya 6 “ <i>Memadu Asmara</i> ” .....	82
Kalkulasi Biaya Karya 7 “ <i>Bujuk Rayu</i> ” .....	83
Kalkulasi Biaya Karya 8 “ <i>Menghasut</i> ” .....	84
Kalkulasi Biaya Karya 9 “ <i>Mencari Tahu</i> ” .....	85
Kalkulasi Biaya Karya 10 “ <i>Bersedih</i> ” .....	86
Kalkulasi Biaya Karya 11 “ <i>Pembuktian</i> ” .....	87
Kalkulasi Biaya Karya 12 “ <i>Menyesal</i> ” .....	88
Kalkulasi Biaya Karya Keseluruhan .....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Kekuasaan Kerajaan Blambangan .....	3
Gambar 2 Contoh cerita bergambar .Asal-Usul Kota Banyuwangi .....	15
Gambar 3 Contoh cerita bergambar .....	16
Gambar 4 Omprok.....	18
Gambar 5 Gandrung Banyuwangi.....	19
Gambar 6 Wayang Beber .....	22
Gambar 7 Pementasan wayang beber.....	23
Gambar 8 Pementasan wayang beber.....	23
Gambar 9 Wayang beber secara detil.....	24
Gambar 10 Ilustrasi gambar sampul karya Tira Ikranegara .....	33
Gambar 11 Wayang orang sebagai sumber penciptaan figur Dewi Surati .....	34
Gambar 12 Nenek sihir sebagai sumber ide penciptaan figur Bagus Tantra .....	34
Gambar 13 Rumput .....	35
Gambar 14 Bambu .....	35
Gambar 15 Pohon.....	36
Gambar 16 Awan yang digunakan untuk gambar semak belukar .....	36
Gambar 17 Kostum penari Gandrung .....	37
Gambar 18 Penari Gandrung.....	37
Gambar 19 Dewi Surati 1.....	39
Gambar 20 Raden Banterang 1 .....	40
Gambar 21 Berjumpa 1 .....	41
Gambar 22 Sungai.....	42
Gambar 23 Berburu .....	43
Gambar 24 Dewi Surati 2.....	44
Gambar 25 Raden Banterang 2 .....	45

Gambar 26 Bagus Tantra 1 .....	46
Gambar 27 Berjumpa 2 .....	47
Gambar 28 Bujuk Rayu 1 .....	48
Gambar 29 Menghasut 1 .....	49
Gambar 30 Pembuktian 1 .....	50
Gambar 31 Menyesal 1 .....	51
Gambar 32 Karya 1 “Tenggelam” .....	52
Gambar 33 Karya 2 “Dewi Surati” .....	53
Gambar 34 Karya 3 “Raden Banterang” .....	54
Gambar 35 Karya 4 “Bagus Tantra” .....	55
Gambar 36 Karya 5 “Berjumpa” .....	56
Gambar 37 Karya 6 “Memadu Asmara” .....	57
Gambar 38 Karya 7 “Bujuk Rayu” .....	58
Gambar 39 Karya 8 “Menghasut” .....	59
Gambar 40 Karya 9 “Mencari Tahu” .....	60
Gambar 41 Karya 10 “Bersedih” .....	61
Gambar 42 Karya 11 “Pembuktian” .....	62
Gambar 43 Karya 12 “Menyesal” .....	63
Gambar 44 Kompor minyak dan wajan .....	64
Gambar 45 Kompor listrik .....	65
Gambar 46 Canting .....	65
Gambar 47 Botol semprot .....	66
Gambar 48 Cup warna .....	66
Gambar 49 Kuas berbagai ukuran .....	67
Gambar 50 Cawan air .....	67
Gambar 51 Malam .....	68
Gambar 52 Kain Primisima .....	68
Gambar 53 Indigosol berbagai warna .....	69
Gambar 54 Costic .....	69

Gambar 55 TRO .....	70
Gambar 56 Remasol hitam .....	70
Gambar 57 Water glass .....	71
Gambar 58 Membuat pola.....	72
Gambar 59 Mambatik.....	73
Gambar 60 Mencolet warna pada kain.....	74
Gambar 61 Menjemur .....	75
Gambar 62 Mencelup warna .....	75
Gambar 63 Ngelorod.....	76
Gambar 64 Tenggelam .....	92
Gambar 65 Dewi Surati.....	94
Gambar 66 Raden Banterang .....	96
Gambar 67 Bagus Tantra.....	98
Gambar 68 Berjumpa .....	100
Gambar 69 Memadu Asmara .....	102
Gambar 70 Bujuk Rayu.....	104
Gambar 71 Menghasut .....	106
Gambar 72 Mencari Tahu .....	108
Gambar 73 Bersedih.....	110
Gambar 74 Pembuktian.....	112
Gambar 75 Menyesal .....	114

## DAFTAR LAMPIRAN

Foto Pameran.....	120
Katalogus.....	121
Foto Poster.....	121
Biodata (CV) .....	122





## INTISARI

Tugas Akhir karya seni ini bertujuan untuk mengekspresikan gagasan baru tentang sebuah cergam yang divisualisasikan pada media batik. Indonesia memiliki banyak cerita rakyat yang memuat pesan-pesan moral yang positif untuk digunakan dan diterapkan pada kehidupan nyata. Misalnya cerita Legenda Asal Mula Banyuwangi. Harapannya, melalui batik cerita tersebut dapat semakin dikenal masyarakat luas terlebih masyarakat dunia, seperti halnya batik itu sendiri yang telah mendunia. Karya ini merupakan cergam (cerita bergambar) dengan ilustrasi gambar yang bersifat *Childis* atau kekanak-kanakan. Sesuai dengan karakter yang diinginkan penulis.

Dalam mewujudkan karya diawali dengan pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara. Metode pendekatan yang digunakan adalah historis dan estetis. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan desain, dalam proses perwujudan yaitu menyediakan alat dan bahan, bahan yang digunakan antara lain kain, malam, pewarna Indigosol, Naphthol dan Remasol. Dibantu dengan bahan-bahan pendukung lainnya. Selanjutnya proses membatik dengan menggunakan teknik pewarnaan colet, tutup celup, usap, dan semprot. Dalam proses pembuatan karya ini, tantangan yang paling besar adalah pada proses mewarnai, karena menggunakan terdapat teknik colet yang menggunakan indigosol memiliki resiko *mbleber* dan faktor cuaca sangat berpengaruh. Namun semua masih dapat direspon dan diatasi dengan baik.

Kata kunci: cergam (cerita bergambar), legenda, Banyuwangi



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Setiap daerah memiliki dongeng-dongeng tertentu yang berkembang turun-temurun dikalangan masyarakatnya, cara penyampaiannya bisa melalui lisan atau tulisan, sehingga menjadi cerita rakyat yang melegenda. Dalam kamus ilmiah legenda adalah “cerita zaman dahulu (turun-temurun) yang berhubungan dengan sejarah (namun biasanya bersifat ajaib).”<sup>1</sup> Awal mula kisah Banyuwangi diperkirakan pada masa kerajaan Blambangan. Kerajaan Blambangan kala itu masih diperintah oleh Menak Prakosa yang melakukan serangan pada kerajaan Klungkung. Oleh sebab itu sangat penting untuk mengetahui sedikit banyak sejarah kota Banyuwangi agar latar belakang lebih bisa dipahami. Terlepas dari nyata tidaknya cerita legenda asal mula Banyuwangi tersebut.

Banyuwangi merupakan kota yang berada di ujung timur pulau Jawa. Dahulu di kota ini terdapat kerajaan. Kerajaan tersebut adalah Blambangan yang pada dasarnya merupakan bagian dari kerajaan Majapahit. Kemudian setelah Majapahit runtuh akibat serangan kerajaan Islam maka rakyat yang

---

<sup>1</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry (ed.) *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), p. 403

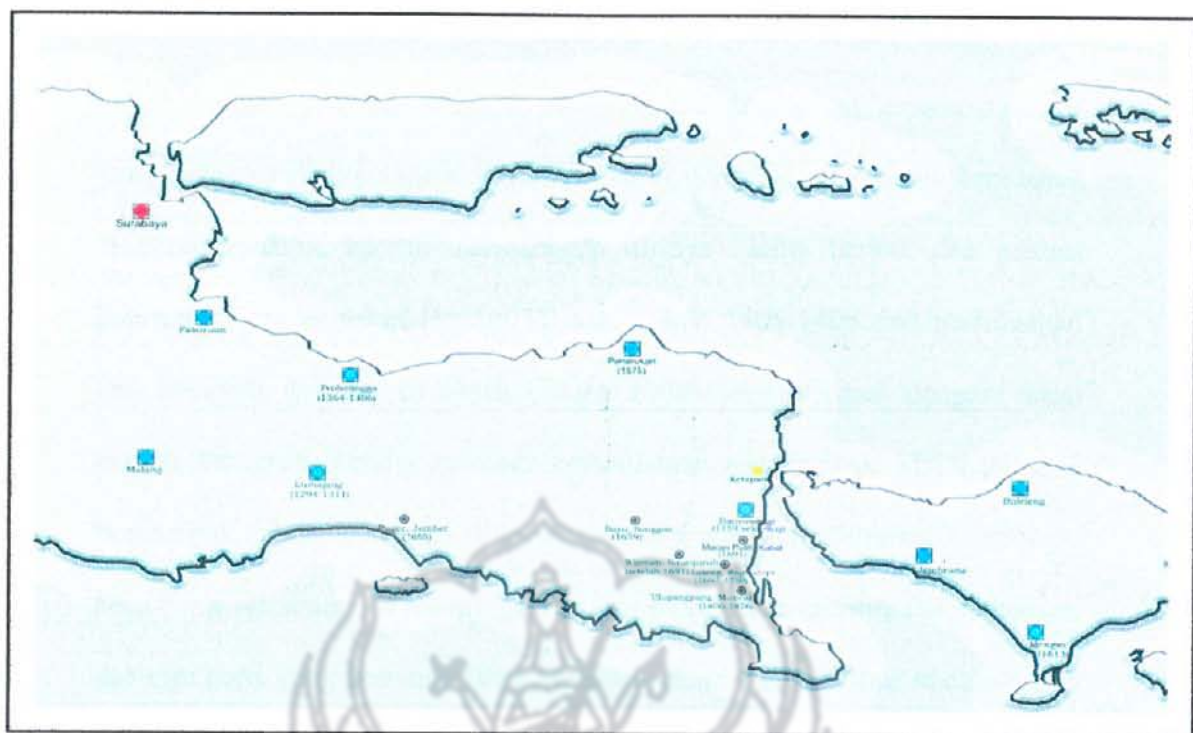
masih mempertahankan agama Hindu terdesak semakin ke timur, yaitu ke Blambangan bahkan ada yang sampai ke Bali.

Ditulis dalam buku Blambangan Selayang Pandang bahwa “ada seorang bangsa Prancis yang bernama Tome Pires pada tahun 1513-1515, pernah mengadakan perjalanan ke Gresik. Dalam catatannya dia mengatakan masa tersebut merupakan masa yang sangat penting bagi sejarah Indonesia dan bagi Jawa Timur pada khususnya. Karena masyarakat Jawa Timur sedang mengalami peralihan besar yaitu dari masyarakat yang bercorak Hindu menjadi bercorak Islam.”<sup>2</sup> Oleh karena itu kerajaan Blambangan berkembang semakin besar dalam corak Hindu, karena banyak rakyat Hindu yang hijrah semakin ke timur.

Dahulunya wilayah Blambangan cukup luas, meliputi kota-kota disekitar Banyuwangi saat ini. Peta di bawah ini merupakan peta wilayah Blambangan. Simbol perbedaan warna pada peta merupakan penanda untuk letak pemerintahan kerajaan Blambangan. Simbol berwarna hitam berarti sejarah banyak menuliskan bahwa daerah tersebut merupakan letak kejayaan sedangkan warna biru menunjukkan bahwa wilayah tersebut merupakan daerah hasil ekspansi akan tetapi daerah tersebut bukan menjadi pusat pemerintahan.

---

<sup>2</sup> PEMDA Tingkat II Kabupaten Banyuwangi, *Konsep Balambangan Selayang Pandang* (Banyuwangi: Tim Penerbitan Buku BSP PEMDA Kabupaten Banyuwangi, 2000), p.42



Gambar (1)

## Peta Wilayah Kekuasaan Kerajaan Blambangan

(sketsa peta: Radian Rahim)

Keterkaitan sejarah Blambangan dengan Majapahit bermula dari pecahnya kerajaan Majapahit menjadi kedaton wetan dan kedaton kulon. “Masa pemerintahan Hayam Wuruk (1350-1389) setelah Raden Wijaya, Majapahit dibagi menjadi dua bagian wilayah, yaitu: *Kedaton Kulon* (Kerajaan Majapahit) dan *Kedaton Wetan* (Kerajaan Blambangan). Wilayah *Kedaton Wetan*, yaitu kerajaan Blambangan dibawah pemerintahan putra Hayam Wuruk bernama Bhre Wirabumi. Tahun 1389 pemerintahan Hayam Wuruk diserahkan kepada kemenakannya yang sekaligus menantunya, yaitu

Wikramawardana. Belum lama memerintah, Wikramawardana memutuskan untuk menjadi pendeta sehingga pemerintahan diserahkan kepada putrinya yang bernama Prabu Suhita. Bhre Wirabumi tidak bisa menerima keputusan Wikramawardana, karena menganggap dirinya lebih berhak dan merasa keturunan langsung dari Hayam Wuruk. Tahun 1401-1406 dari perselisihan dua kerajaan tersebut pecahlah perang besar yang dikenal dengan nama perang Paregreg. Perang tersebut kemenangan ada dipihak Majapahit dan berdampak kehancuran bagi Blambangan, dari sini Bhre Wirabumi terbunuh. Mending Wirabumi ini meninggalkan satu putra bernama Bhre Pakembangan dan tiga putri yang bernama Bhre Mataram, Bhre Lasem, Bhre Matahun dari selirnya yang bernama Negarawardhani.<sup>3</sup>

Kekosongan pemeritahan kerajaan Blambangan, setelah peperangan digantikan oleh putra Bhre Wirabumi yaitu Bhre Pakembangan (1406–1476) yang dikenal dengan nama Menak Sembuyu atau Menak Dadali Putih.<sup>4</sup> Masa pemerintahan Menak Dadali Putih, Blambangan berpusat di Ulupampang, Muncar, Tembok Rejo.<sup>5</sup>

Kembali pada cerita legenda Banyuwangi, pada masa pemerintahan Prabu Menak Prakosa, Raja tersebut menyerang Klungkung bersama patihnya

---

<sup>3</sup> Dasuki Noer, "*Kronologi Pengusa Blambangan*" (Banyuwangi: Perpustakaan Umum Daerah Banyuwangi, t.t), p. 10. Via Kristina Novi Susanti, 2009, "Keberadaan Kesenian Kuntulan Banyuwangi Studi Kasus Musik Kuntulan Mangun Kerto", Skripsi Program studi S-1 Etnomusikologi, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

<sup>4</sup> *Ibid.*, pp. 19-20

<sup>5</sup> *Ibid.*, p. 20

yang terkenal gagah berani, yaitu Patih Ragajampi. Setelah kemenangan ada pada pihak Blambangan, maka pasukan dibagi menjadi dua, separo pulang kembali ke Blambangan, dan separo lagi menetap bersama Patih Ragajampi. “ Untuk beberapa hari Prabu Menak Prakosa tinggal di Istana Klungkung. Patih Ragajampi diangkat menjadi Adipati atau Raja Muda, sebagai wakil Prabu Menak Prakosa di Pulau Bali.”<sup>6</sup> Nama Patih Ragajampi ini sekarang menjadi salah satu nama kecamatan di Banyuwangi.

Prabu Menak Prakosa memiliki putra yang bernama Raden Banterang. Raden Banterang inilah yang dikisahkan sebagai tokoh cerita asal nama Banyuwangi tercipta. Terlepas dari benar tidaknya sebuah mitos yang menjadi legenda itu, cerita ini berfungsi sebagai salah satu cara legitimasi suatu wilayah kekuasaan Banyuwangi itu sendiri.

Cerita bergambar (cergam) legenda asal mula Banyuwangi tersebut diatas sudah sering dimuat didalam media cetak, maka penulis ingin memvisualisasikannya pada media baru, yaitu media batik. Batik sudah mengalami perkembangan, baik motif ataupun teknik. Contoh yang paling gampang adalah batik pesisir yang mendapat banyak pengaruh dari luar. Pada masa kedatangan bangsa China seniman batik banyak yang terinspirasi dari flora dan fauna China yang kemudian dikembangkan ataupun dikombinasikan dengan flora dan fauna lokal yang telah ada. Kemudian saat Jepang masuk, mulai berkembang batik Djawa Hokokai.

---

<sup>6</sup> Tira Ikranegara, *Asal Mula Banyuwangi*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2006), p. 21

Hal ini menunjukkan bahwasanya batik juga menjadi sarana masyarakat (seniman) untuk menuangkan imajinasinya. Banyuwangi sendiri memiliki batik khas yaitu Batik Kankung Setingkes, Gajah Oling, Moto Pitik, Gedegan, dll. Melalui cergam batik ini, diharapkan masyarakat akan mengenal dan menikmati suatu cerita rakyat dalam penampilan yang baru dan berbeda, atau setidaknya masih jarang.

## **B. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dari pembuatan karya ini yaitu:

1. Menciptakan cerita bergambar dalam media batik.
2. Memperkenalkan cerita rakyat Banyuwangi kepada masyarakat umum melalui cergam (cerita bergambar) batik.
3. Mencoba mengembangkan ilustrasi gambar cerita asal mula kota Banyuwangi.

Manfaat dari pembuatan karya ini yaitu:

1. Bagi Mahasiswa yaitu: sebagai sarana ekspresi diri dan pengembangan ide dan imajinasi.
2. Bagi lembaga pendidikan yaitu: sebagai sumbangan hasil pemikiran yang dapat dijadikan sebagai referensi dan menambah pengetahuan pada akademisi tekstil.
3. Bagi masyarakat luas yaitu: sebagai salah satu sumber inovasi dan sebagai inspirasi.

### **C. Metode Penciptaan**

#### **1. Metode Pendekatan**

##### **a. Metode pendekatan historis**

Hal tersebut dikarenakan dalam pembuatan karya ini menyangkut tentang cerita rakyat dimasa lampau. Cerita tersebut berkembang di masyarakat dari dulu hingga sekarang. Sejarah dapat digali melalui sumber dari buku, internet atau lembaga masyarakat yang bersangkutan.



b. Metode pendekatan estetis

Metode ini dibutuhkan dalam pembuatan karya karena pada penciptaan karya menggunakan unsur nilai keindahan.

2. Metode Perwujudan

Metode ini dilakukan dalam proses mewujudkan karya. Hal ini dengan menggunakan cara tradisional dan modern. Cara tradisional, seperti pada saat membatik (tulis) menggunakan canting dan kuas. Namun dalam proses mewarnai tidak hanya menggunakan teknik tradisional (tutup celup) melainkan menggunakan teknik yang lebih modern, misalnya teknik *spray* atau semprot.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mencari data dari literatur-literatur tertulis dari berbagai sumber yang relevan dengan laporan penulisan. Data yang didapat adalah buku-buku, jurnal penelitian, artikel, tabloid, dan sebagainya yang berhubungan dengan budaya Banyuwangi, Legenda Banyuwangi, serta teori-teori metode pendekatan.

b. Observasi

Data digali dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek-objek yang bersangkutan. Misalnya mencari dan mengamati secara langsung kostum penari gandrung. Data ini diperoleh dari peninjauan secara langsung di Dinas Pariwisata dan kebudayaan Banyuwangi.

c. Wawancara

Data didapat melalui hasil wawancara dengan sejarawan, budayawan dan pihak instansi yang relevan. Penulis mendapatkan data tentang legenda asal mula Banyuwangi yang diceritakan lagi secara lisan oleh seorang Budayawan yaitu Abdullah Fauzi.

